

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri 2 Baumata Timur merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Desa Baumata Timur, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sekolah ini berperan sebagai lembaga pendidikan dasar yang memberikan pelayanan pendidikan kepada anak-anak di wilayah Desa Baumata Timur dan sekitarnya. Pada tahun ajaran saat penelitian dilakukan, SD Negeri 2 Baumata Timur memiliki jumlah peserta didik sebanyak 151 orang yang tersebar pada berbagai tingkat kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Maret hingga 19 Maret 2026, selama periode tersebut, peneliti melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan pretest, pemberian edukasi kesehatan gigi menggunakan media leaflet, serta pelaksanaan posttest kepada siswa kelas IV dan V sebagai responden penelitian.

2. Gambaran Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1. Distribusi Responden Kelas IV dan V Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di SD Negeri 2 Baumata Timur

Karakteristik	n	%
Umur		
9-10Tahun	20	48.8
11-12 Tahun	21	51.2
Total	41	100
Jenis Kelamin		
Laki laki	22	53.7
Perempuan	19	46.3
Total	41	100

Berdasarkan tabel 4.1. diketahui karakteristik responden, sebagian besar siswa berada pada kelompok usia 11–12 tahun yaitu sebanyak 21 orang (51,2%), sedangkan kelompok usia 9–10 tahun sebanyak 20 orang (48,8%). Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki berjumlah 22 orang (53,7%), sedangkan responden perempuan berjumlah 19 orang (46,3%).

3. Pemahaman Siswa SDN 2 Baumata Timur tentang Fissure Sealent Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet

Hasil pemahaman siswa SDN 2 Baumata Timur tentang fissure sealent sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Pemahaman Siswa SDN 2 Baumata Timur tentang Fissure Sealant Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet

Kategori	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Baik	12	29,3	38	92,7
Cukup	26	63,4	3	7,3
Kurang	3	7,3	0	0
Total	41	100	41	100

Tabel 4.2. menunjukkan diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa SDN 2 Baumata Timur tentang fissure sealant mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet. Sebelum penyuluhan (pretest), sebagian besar responden memiliki tingkat pemahaman dalam kategori cukup sebanyak 26 orang (63,4%), kategori baik sebanyak 12 orang (29,3%), dan kategori kurang sebanyak 3 orang (7,3%).

B. Pembahasan

Pengetahuan merupakan pemahaman yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, dan berbagai sumber informasi. Semakin banyak informasi yang diterima tentang kesehatan gigi dan mulut, semakin baik pula pemahaman seseorang dalam menjaga kesehatan gigi serta melakukan upaya pencegahan karies, termasuk melalui penggunaan fissure sealant (Prayoga, 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dengan memanfaatkan media leaflet. Penggunaan media leaflet dalam penyuluhan

kesehatan gigi diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Hadju, 2020).

Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan penyuluhan, sebagian besar siswa telah memiliki pengetahuan dasar mengenai kesehatan gigi, namun pemahaman mereka tentang fissure sealant masih belum optimal. Setelah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet (posttest), terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pemahaman siswa. Responden yang memiliki kategori pemahaman baik meningkat menjadi 38 orang (92,7%), sedangkan kategori cukup menurun menjadi 3 orang (7,3%) dan tidak terdapat lagi responden dengan kategori kurang (0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media leaflet mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai fissure sealant secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 11–12 tahun yaitu sebanyak 21 orang (51,2%), sedangkan responden yang berusia 9–10 tahun sebanyak 20 orang (48,8%). Kemampuan anak dalam memahami informasi pada tahap ini mendukung proses pembelajaran, termasuk dalam menerima materi edukasi kesehatan yang disampaikan melalui media visual seperti leaflet. Perkembangan merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal (Herdiani et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa SDN 2 Baumata Timur tentang fissure sealant setelah diberikan edukasi kesehatan gigi menggunakan media leaflet. Sebelum diberikan edukasi (pretest), sebagian besar responden memiliki tingkat pemahaman dalam kategori cukup yaitu sebanyak 26 orang (63,4%), kategori baik sebanyak 12 orang (29,3%), dan kategori kurang sebanyak 3 orang (7,3%). Setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet (posttest), terjadi peningkatan pada kategori baik menjadi 38 orang (92,7%), sedangkan kategori cukup menurun menjadi 3 orang (7,3%) dan tidak terdapat lagi responden dengan kategori kurang (0%). Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pengetahuan dasar mengenai kesehatan gigi dan mulut, namun pemahaman mereka tentang fissure sealant masih belum optimal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi kesehatan gigi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya pencegahan karies gigi. Melalui media leaflet yang berisi materi dan gambar yang menarik, siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan sehingga terjadi peningkatan kategori pemahaman baik dari 29,3% pada saat pretest menjadi 92,7% pada saat posttest. Edukasi kesehatan gigi menggunakan media leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang fissure sealant sebagai salah satu tindakan pencegahan karies gigi. Peningkatan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi menggunakan media leaflet efektif dalam meningkatkan

pengetahuan siswa mengenai fissure sealant. Leaflet merupakan media pembelajaran yang menyajikan informasi secara singkat, jelas, dan dilengkapi gambar yang menarik sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Pada penelitian ini, materi yang diberikan meliputi pengertian fissure sealant, manfaat fissure sealant, siapa yang membutuhkan fissure sealant, akibat jika tidak menggunakan fissure sealant, serta cara perawatan gigi setelah pemasangan fissure sealant. Materi tersebut disampaikan melalui metode ceramah dan tanya jawab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hadju (2020) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar. Leaflet memudahkan siswa memahami informasi karena disajikan secara ringkas, dilengkapi gambar, serta dapat dibaca kembali. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Reza (2022) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi mampu meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar. Peningkatan pemahaman siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media leaflet efektif digunakan sebagai sarana promosi kesehatan gigi, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa SDN 2 Baumata Timur mengenai manfaat fissure sealant sebagai upaya pencegahan karies gigi.